

TINGKAT KENYAMANAN PENGGUNA *KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM* DALAM MENDUKUNG BUDAYA BERBAGI PENGETAHUAN MENGGUNAKAN METODE COLLES

Esrion Rikardo Nainggolan

Program Studi Teknik Informatika

STMIK Nusa Mandiri Jakarta

Jl.Damai No.8 Warung Jati Barat (Margasatwa), Jakarta Selatan

Esrion.ekg@nusamandiri.ac.id

ABSTRACT

The application of current knowledge management system is needed in every aspect, especially on education. Therefore, the ability of each college are manage the knowledges into its own power for the institution to be able compete in improving education in Indonesia. At the School of Theology Intercultural Knowledge Management System has been implemented by using a Learning Management System (LMS) Moodle. Implementatio of knowledge management system based on time and place for the sharing limited knowledge of theology. The purpose of this study is determine how much the convenience Management of knowledge users sharing culture system in favor of the theology between teachers and students in the School of Theology Lintas Budaya Jakarta. The results showed "GOOD" that is in the interval 3,40- 4,19 with overall average result is 4.00. The method used to find out the user's comfort level knowledge management system is by the method of COLLES.

Keywords: COLLES, Comfort Level User, Knowledge Management System.

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan teknologi informasi membawa perubahan yang sangat cepat terhadap berbagai bidang kehidupan. Teknologi informasi memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang bersifat global dari dan ke seluruh penjuru dunia sehingga batas wilayah suatu negara menjadi tiada dan seluruh negara di dunia terhubungkan menjadi satu kesatuan. Kehadiran teknologi informasi tidak memberikan pilihan lain kepada dunia pendidikan selain turut serta dalam memanfaatkannya baik untuk sistem pembelajaran, sistem informasi akademik maupun untuk sistem layanan yang berbasis teknologi.

Salah satu yang sudah berperan dalam perkembangan kemajuan teknologi saat ini

yaitu Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya Jakarta (STTLB). Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya ang sudah mulai menerapkan sebuah Knowledge Management System dalam mendukung proses pelaksanaan pendidikan diantaranya pengembangan SDM dan *knowledge sharing* antar pengajar dengan mahasiswa/i yang ada pada STTLB.

Penerapan *knowledge Sharing* dengan konsep knowledge management system ini sudah berjalan di STTLB. Dalam hal ini perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kenyamanan pengguna *Knowledge management system* dalam mendukung *sharing culture* tentang teologi antara pengajar dan mahasiswa/i yang ada di Sekolah tinggi Teologi Lintas Budaya

sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada STTLB.

2. LANDASAN TEORI

a. *Knowledge*

Menurut Debowski (2006), *knowledge* adalah proses menerjemahkan informasi dan pengalaman masa lalu menjadi hubungan bermakna yang dapat dimengerti dan diterapkan oleh setiap individu. Jenis *knowledge* dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. *Explicit Knowledge* Menurut Debowski (2006), *explicit knowledge* adalah *knowledge* yang dapat dibagi, didokumentasikan, dikategorikan, dan disebarkan kepada pihak lain sebagai informasi. *Explicit knowledge* merupakan sumber daya utama dalam organisasi di mana fokus pekerjaan berubah menjadi berfokus pada *knowledge* yang ada dalam orga-nisasi.
2. *Tacit Knowledge* Menurut Debowski (2006), *tacit knowledge* adalah *knowledge* yang diakumulasi dari pengalaman dan pembelajaran seseorang. *Tacit knowledge* sulit untuk direproduksi atau dibagikan dengan orang lain. Kelemahan dari *tacit knowledge* adalah sulitnya menerjemahkan *tacit knowledge* menjadi produk yang bisa dimengerti. Isu lain yang berkaitan dengan *tacit knowledge* adalah bagaimana mengidentifikasi orang-orang yang memiliki *knowledge* dan bagaimana memungkinkan orang lain untuk mengakses *knowledge* tersebut saat dibutuhkan. Perbedaan antara *tacit knowledge* dan *explicit knowledge* itu sendiri menurut Nonaka dan Takeuchi (1995), dapat dipahami dalam beberapa hal antara lain: *knowledge* yang bersifat subjektif (*tacit*) cenderung bersifat implicit, fisikal dan subjektif, sementara *knowledge* yang bersifat objektif (*explicit*) cenderung eksplisit, metafisikal dan objektif. *Tacit Knowledge* diciptakan “di sini (*here*) dan sekarang (*now*)” di dalam suatu konteks yang lebih spesifik, praktis.

b. *Knowledge Sharing*

Menurut Setiarso (2008) bahwa berbagi pengetahuan merupakan “salah satu metode dalam *knowledge management* yang digunakan

untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu organisasi, instansi atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan, teknik, pengalaman dan ide yang mereka miliki kepada anggota lainnya”. Berbagi pengetahuan hanya dapat dilakukan bilamana setiap anggota memiliki kesempatan yang luas dalam menyampaikan pendapat, ide, kritikan, dan komentarnya kepada anggota lainnya.

Berbagi pengetahuan merupakan salah satu metode dalam *knowledge management* yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada setiap elemen yang ada untuk berbagi ilmu pengetahuan, pengalaman dan ide yang dimiliki kepada anggota lainnya. Berbagi pengetahuan hanya dapat dilakukan apabila setiap anggota memiliki kesempatan yang luas dalam menyampaikan pendapat, ide, kritikan, dan komentarnya kepada anggota lainnya. Berbagi pengetahuan bisa berjalan dengan lancar apabila setiap elemen yang ada saling mendukung dan berpartisipasi untuk mewujudkan terjadinya berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan yang baik apabila didukung dengan adanya sebuah *knowledge management system* (KMS) yang di operasikan dengan baik dan setiap anggota dapat melakukan sharing pengetahuan dimanapun dan kapan pun secara online.

c. *Knowledge Management*

Menurut Fernandez dalam Fariani (2013) bahwa *knowledge management* dapat didefinisikan secara sederhana yaitu “melakukan apa yang dibutuhkan untuk mendapatkan sebesar-besarnya sumber daya pengetahuan”. Sedangkan menurut Turban dalam Subagdja (2011) bahwa *knowledge management* (KM) adalah suatu proses yang dapat membantu organisasi untuk mengidentifikasi, memilih, mengelola, menyebarkan dan mentransfer informasi dan keahlian penting dimana merupakan bagian dari memori organisasi yang secara khusus menjadi bagian dari organisasi dalam cara yang tidak terstruktur.

Dapat disimpulkan bahwa *knowledge management* merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi, memilih, mengatur, dan menyebarkan informasi serta keahlian penting di dalam suatu organisasi sebagai

upaya untuk mengembangkan produktivitas dan prestasi kerja sehingga mampu meningkatkan daya saing organisasi tersebut. Selain itu *knowledge management* dapat dimanfaatkan sebagai cara dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia dalam organisasi.

d. Knowledge Management System

Menurut Ahlawat dalam Subagdja (2011) menyatakan bahwa *knowledge management system* (KMS) adalah penggunaan teknologi informasi modern untuk sistematisasi, meningkatkan dan mempercepat pengelolaan pengetahuan di dalam dan antar organisasi. Sedangkan menurut Menurut Debowski (2006) bahwa *knowledge management system* bisa menyediakan teknologi untuk efisiensi *knowledge management*. Teknologi yang mendukung *knowledge management system* akan memfasilitasi interaksi, distribusi, pengambilan, dan penyimpanan *knowledge*. Dalam Hal ini sebuah Sistem KMS harus dibuat semudah mungkin agar *user* dapat memiliki komitmen terhadap *knowledge management* untuk membagi dan mengakses sumber daya *knowledge* yang ada dalam organisasi.

KMS mempunyai tujuan untuk memfasilitasi dukungan teknis yang memungkinkan untuk meng-*capture* dan bertukar *knowledge* secara bebas di antara Sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. KMS juga digunakan untuk memperoleh, mendokumentasikan, mentransfer, menciptakan, dan menggunakan *knowledge* agar sesuai dengan prioritas *knowledge* dalam organisasi. KMS yang baik memastikan bahwa tidak adanya rintangan bagi *user* untuk mencari, membagi, atau memperoleh *knowledge* dari berbagai sumber yang ada. sehingga lebih memudahkan pengguna.

3. METODE PENELITIAN

a. Metode COLLES

COLLES atau *Constructivist On-Line Learning Environment Survey* menurut Peter et al dalam Ahmad (2011) bahwa COLLES merupakan suatu kuesioner yang secara khusus ditujukan untuk mengetahui tingkat kenyamanan penggunaan sistem pembe-

lajaran online oleh pengajar dan pelajar dalam mendukung proses *knowledge sharing*.

Contructivist On-line Learning Envi-ronment Survey (COLLES) yang dikembangkan oleh Peter Charles Taylor dan Dorit Maor dari Curtin University of technology Australia dalam rangka mengukur sejauh mana pembelajaran berbasis web dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa. Menurut Anita (2012) bahwa COLLES memiliki 3 jenis *survey*, yaitu:

1. *Preferred form* yaitu menekankan pada opini ideal yang dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran online.
2. *Actual form* yaitu menekankan pada pengalaman aktual/ nyata yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran *online*.
3. Kombinasi *preferred* dan *actual form* yaitu menekankan agar segala opini mahasiswa baik ideal maupun *actual* mengenai *E-learning* dapat terkumpulkan.

b. Metode Analisa

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menyajikan rangkuman survey dalam bentuk tabulasi dan transkrip. Dengan metode ini akan digambarkan tingkat kenyamanan pengguna *knowledge management system* yang ada pada Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya

c. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka
Dilakukan dengan cara mempelajari referensi berupa dokumen atau berkas, mengumpulkan data buku, jurnal penelitian serta artikel lainnya yang berhubungan dengan *knowledge management system* sehingga membantu penulis dalam penyusunan penelitian.
2. Observasi
Teknik observasi dilakukan dilingkungan Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya sehingga didapatkan data yang diinginkan dalam penelitian.
3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yaitu memberikan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengguna *knowledge management system* di STTLB. Bentuk Kuesionernya menggunakan konsep COLLES

4. PEMBAHASAN

a. Kriteria Penilaian

Setelah menyebarkan kuesioner maka dapat diketahui tanggapan responden mengenai pengukuran tingkat kenamanan pengguna Knowledge Management System pada STTLB. Setiap pertanyaan yang ada adalah hasil analisa penulis dengan menggunakan metode COLLES. Setiap jawaban dari responden diberi nilai berdasarkan skala Likert. Berikut ini adalah kriteria penilaiannya :

Tabel 1. Kriteria penilaian skala likert

SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Setelah jawaban dari responden diberi nilai selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden tersebut dan dibuatkan interval. Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5. Penulis menggunakan rumus menurut Sudjana (2002), rumus yang menjadi dasar tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Dimana :

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar- Data terkecil

Banyak Kelas = 5

Jadi, panjang kelas interval adalah

$$P = \frac{5-1}{5}$$

$$P = 0,8$$

Maka interval dari kriteria penilaian rata-rata adalah sebagai berikut :

Sangat Buruk (SBR) / Sangat Rendah (SR) = 1,00 – 1,79

Buruk (BR) / Rendah (R)= 1,80 – 2,59

Cukup Baik (CB) / Cukup Tinggi (CT) = 2,60 – 3,39

Baik (B) / Tinggi (T) = 3,40 – 4,19

Sangat Baik (SB) / Sangat Tinggi (ST) = 4,20– 5,00

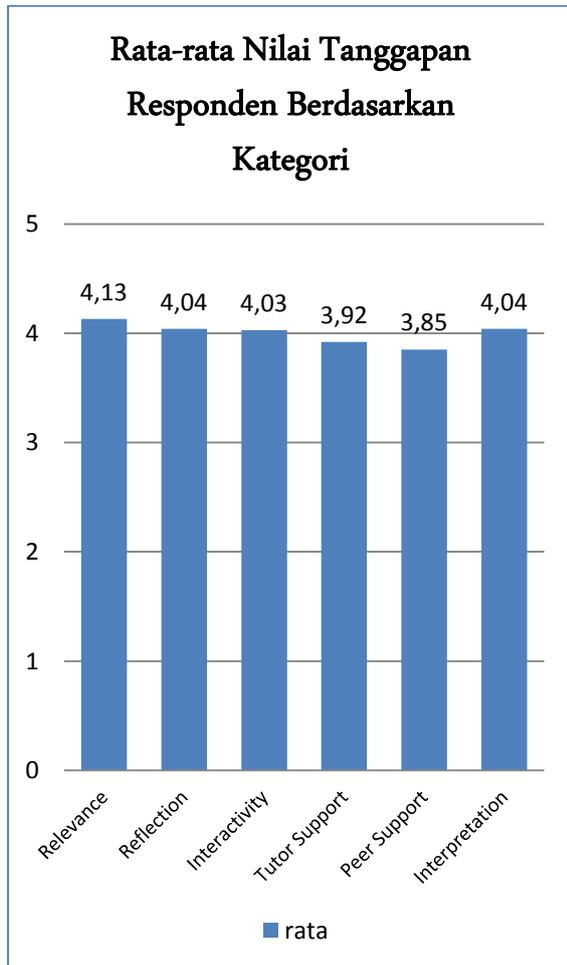
b. Hasil Survey COLLES

COLLES terdiri dari 24 pertanyaan yang terbagi menjadi enam kategori, yaitu:

1. Relevansi (*Relevance*), untuk mengukur apakah pembelajaran online relevan dengan bidang keilmuan mahasiswa.
2. Refleksi (*Reflection*), untuk mengukur apakah pembelajaran online menstimulasi mahasiswa dalam berpikir reflektif kritis dalam kaitannya dengan diskusi online antar mahasiswa.
3. Interaktifitas (*Interactivity*), untuk mengukur sejauh mana mahasiswa memanfaatkan komunikasi online yang interaktif baik antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dan dosen.
4. Dukungan Pengajar (*Tutor Support*), untuk mengukur bagaimana peran dosen dalam mendukung mahasiswa selama berlangsungnya pembelajaran online.
5. Dukungan antar sesama mahasiswa (*Peer Support*), untuk mengukur apakah dalam pembelajaran online terjadi juga dukungan dari sesama mahasiswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.
6. Interpretasi (*Interpretation*), untuk mengukur apakah komunikasi yang terjadi selama pembelajaran *online* bermakna bagi mahasiswa.

dari ke 6 kategori tersebut, berikut ini hasil analisis tanggapan responden yang terdiri dari Pengajar dan mahasiswa yang ada di STTLB

yang disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Sumber: Hasil Pengolahan (2015)

Gambar.1 Grafik Rata-rata Nilai Tanggapan Responden Berdasarkan Kategori COLLES

Setelah melakukan analisa dari hasil pengolahan kuesioner secara keseluruhan bahwa tanggapan dari pengguna KMS adalah "BAIK" dengan hasil rata-rata keseluruhan adalah 4.00 berada pada skala 3,40 – 4,19.

Melihat tanggapan mahasiswa/i dan pengajar tentang kenyamanan dan kualitas KMS dalam kuesioner disimpulkan bahwa:

- a. Dengan adanya KMS ini membantu dalam mendukung proses berbagi pengetahuan seputar teologi pada Seko-lah Tinggi Teologi Lintas Budaya Jakarta.
- b. Dengan hadirnya KMS ini meningkatkan motivasi dan meningkatkan keaktifan

untuk berbagi pengetahuan seputar teologi antara pengajar dan mahasiswa/i.

5. PENUTUP

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil dari pengolahan kuesioner menunjukkan hasil "baik" yaitu berada pada interval 3,40- 4,19 dengan hasil rata-rata keseluruhan adalah 4.00. Dari tanggapan pengguna tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat kenyamanan pengguna berada pada interval "baik".
- b. KMS diterima dengan baik sehingga nantinya dapat membantu dalam proses berbagi pengetahuan dan dapat meningkatkan pengetahuan seputar teologi. Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, penulis memberikan saran sebagai berikut:
 - a. Perlu diadakannya *survey* selanjutnya secara berkala untuk mengetahui tingkat kenyamanan kedepannya.
 - b. Dilakukan analisa untuk fitur KMS sehingga semakin diminati pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Fariani, Indah. (2013). Analisa Dampak *Knowledge Management* Terhadap Performa Organisasi Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia. 2-4 Desember 2013. Jakarta
- Nonaka, Ikujiro dan Takeuchi H (1995). *The Knowledge Creating Company: How Japanesse Companies Create the Dynamics In Innovatio*. Oxford University Press.
- Ratnasari, Anita (2012). Studi Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Studi Kasus: Universitas Mercu Buana Jakarta. ISSN: 1907-5022
- Setiarso, Bambang. (2011). Berbagi pengetahuan: Siapa Yang mengelola Pengetahuan? Jakarta: Ilmukomputer.com.
- Solichin, Achmad. (2011). Mengukur Tingkat Kenyamanan Penggunaan Sistem E-Learning Moodle dalam Proses *Knowledge Sharing*: Studi Kasus di Universitas Budi Luhur. Jakarta

Subagja Sambas. (2011). Perancangan *Knowledge Manajement System* Untuk Pelaanan Perizinan Terpadu Satu Pintu. Konferensi Teknologi Informasi dan

Komunikasi Untuk Indonesia. 14-15 Juni 2011. Bandung
Sudjana (2002). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.